

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS AYAT AL-QUR'AN DENGAN METODE CALLIGRAPHER

Lisa Angraini

SMA Negeri 1 Suwawa

Email: lisaanggraini52@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik pada materi Q.S. Al-Baqarah 155-156 melalui penerapan metode Calligrapher. Metode Calligrapher merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada seni menulis indah dengan memperhatikan kaidah penulisan huruf Arab sesuai dengan tajwid dan estetika. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII-B SMA Negeri 1 Suwawa yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes kemampuan menulis, dan angket tanggapan siswa terhadap metode yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Calligrapher secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis peserta didik, baik dari segi ketepatan penulisan huruf, keindahan tulisan, maupun pemahaman terhadap isi kandungan Q.S. Al-Baqarah 155-156. Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi dan antusiasme dalam belajar, serta mampu mengintegrasikan makna ayat yang dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode Calligrapher dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis ayat Al-Qur'an di kelas XII-B SMA Negeri 1 Suwawa.

Kata Kunci: metode Calligrapher, kemampuan menulis, Q.S. Al-Baqarah 155-156

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' writing skills on the topic of Q.S. Al-Baqarah 155-156 through the implementation of the Calligrapher method. The Calligrapher method is a learning approach that emphasizes the art of beautiful writing, adhering to the rules of Arabic script, tajweed, and aesthetics. The subjects of this research were 30 students from Class XII-B of SMA Negeri 1 Suwawa. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection phases. Data were collected through observations, writing skill tests, and student response questionnaires regarding the applied method. The results showed that the implementation of the Calligrapher method significantly improved students' writing skills in terms of script accuracy, writing aesthetics, and understanding the content of Q.S. Al-Baqarah 155-156. Additionally, students demonstrated increased motivation and enthusiasm for learning and were able to integrate the meanings of the studied verses into their daily lives. Thus, the Calligrapher method can be an effective alternative for enhancing the quality of Qur'anic verse writing instruction in Class XII-B of SMA Negeri 1 Suwawa.

Keywords: Calligrapher method, writing skills, Q.S. Al-Baqarah 155-156

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis ayat Al-Qur'an merupakan kompetensi penting dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, hasil observasi di kelas XII-B SMA Negeri 1 Suwawa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis ayat Al-Qur'an dengan benar dan estetik. Salah satu metode inovatif untuk mengatasi kendala ini adalah metode Calligrapher, yang mengintegrasikan seni kaligrafi dengan pembelajaran Al-Qur'an.

Kemampuan menulis ayat Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikuasai oleh peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penulisan ayat Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pelestarian kitab suci, tetapi juga sebagai sarana untuk mendalami kandungan maknanya, memahami kaidah-kaidah tajwid, serta meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an itu sendiri.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas XII-B SMA Negeri 1 Suwawa, ditemukan bahwa kemampuan menulis ayat Al-Qur'an peserta didik masih tergolong rendah. Dari 33 peserta didik yang diamati, hanya sekitar 30% yang mampu menulis ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah penulisan Arab. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam aspek kejelasan huruf, kerapian, dan ketepatan tata letak harakat. Selain itu, terdapat kendala lain seperti kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam menulis, minimnya latihan yang sistematis, serta terbatasnya metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti inilah ditemukan pada saat proses belajar mengajar peserta didik seringkali mengeluh dan mengatakan sulit bila guru memberi tugas pada peserta didik untuk menulis. Bahkan acapkali peserta didik sudah mengatakan tidak bisa walaupun belum dimulai. Peserta didik terlihat tidak percaya diri bila diberi tugas menulis. Mereka merasa takut tidak dapat menyelesaikan tugas menulis, karena tidak tahu apa yang harus ditulis, bagaimana cara memulainya dan mengakhirinya.

Metode pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan cenderung monoton dan kurang mampu menarik perhatian peserta didik. Biasanya, pembelajaran menulis ayat Al-Qur'an dilakukan dengan memberikan contoh tulisan untuk ditiru tanpa memperhatikan aspek seni dan kreativitas. Akibatnya, peserta didik merasa bosan, dan proses pembelajaran kurang efektif. Kondisi ini menjadi perhatian khusus karena keterampilan menulis ayat Al-Qur'an yang baik sangat penting untuk meningkatkan kompetensi spiritual dan intelektual peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik adalah metode Calligrapher. Metode ini menggabungkan seni kaligrafi dengan pembelajaran Al-Qur'an. Seni kaligrafi tidak hanya mengajarkan kaidah penulisan huruf Arab dengan benar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai estetika sehingga peserta didik dapat lebih menikmati proses belajar. Dengan pendekatan ini, peserta didik diajak untuk lebih fokus, kreatif, dan bersemangat dalam menulis ayat-ayat suci. Selain itu, metode Calligrapher juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi

potensi seni mereka, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri sekaligus memotivasi mereka untuk belajar lebih giat.

Q.S. Al-Baqarah ayat 155-156 dipilih sebagai materi utama karena ayat ini mengandung pesan moral yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari, yaitu tentang kesabaran dan tawakal dalam menghadapi ujian kehidupan. Dengan menulis ayat-ayat ini menggunakan metode Calligrapher, diharapkan peserta didik tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis mereka, tetapi juga memahami dan menginternalisasi makna mendalam dari ayat-ayat tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Calligrapher guna meningkatkan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an peserta didik pada materi Q.S. Al-Baqarah 155-156. Diharapkan metode ini dapat menjadi solusi efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna. Penelitian ini juga berupaya memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, sekaligus mendorong peserta didik untuk mencintai dan memahami Al-Qur'an melalui seni menulis.

Menulis ayat Al-Qur'an adalah keterampilan yang kompleks dan berharga, melibatkan penguasaan penuh atas berbagai aspek yang berkaitan dengan penulisan huruf Arab, tata letak harakat, dan kerapian visual. Aktivitas ini tidak sekadar aktivitas fisik, tetapi juga mencerminkan upaya spiritual dan intelektual untuk berinteraksi dengan wahyu Allah. Dalam proses ini, peserta didik tidak hanya belajar menulis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an, memahami makna mendalam ayat-ayatnya, dan membangun koneksi yang lebih kuat dengan kitab suci.

Kemampuan ini memerlukan pemahaman mendalam tentang kaidah penulisan huruf-huruf Arab, seperti bentuk dasar huruf dalam posisi awal, tengah, dan akhir, serta aturan penyambungan antarhuruf. Selain itu, penempatan harakat yang tepat, seperti fathah, kasrah, dhammah, sukun, dan tanwin, menjadi elemen penting untuk memastikan keakuratan dalam menulis dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Penulisan yang rapi dan sesuai dengan standar mushaf memerlukan ketekunan, latihan intensif, dan panduan dari guru atau ahli dalam bidang ini.

Dalam perspektif pendidikan, menulis ayat Al-Qur'an memiliki manfaat yang luas. Selain meningkatkan keterampilan motorik halus melalui penguasaan huruf dan harakat, aktivitas ini juga melatih peserta didik untuk lebih fokus, teliti, dan disiplin. Secara kognitif, peserta didik diajak untuk memahami struktur bahasa Arab yang unik, sehingga mereka dapat membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik. Lebih jauh lagi, pengalaman ini menumbuhkan kecintaan dan penghormatan terhadap Al-Qur'an, yang berperan penting dalam membentuk karakter Islami pada diri peserta didik.

Menurut Tarigan (2020), keterampilan menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang bersifat produktif, yaitu kemampuan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau informasi melalui simbol-simbol tulisan. Dalam konteks menulis ayat Al-Qur'an, keterampilan ini menjadi lebih spesifik karena melibatkan huruf Arab yang memiliki keunikan tersendiri. Tarigan juga menekankan bahwa keterampilan ini tidak muncul secara instan, melainkan memerlukan proses pembelajaran yang terstruktur dan berkesinambungan. Oleh

karena itu, latihan yang konsisten dan dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif menjadi kunci keberhasilan dalam menguasai keterampilan ini.

Penulisan ayat-ayat Al-Qur'an juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Ketika seseorang menulis ayat-ayat suci, ia tidak hanya berinteraksi dengan teks, tetapi juga merenungkan makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Aktivitas ini mengajarkan nilai-nilai kesabaran, keikhlasan, dan ketundukan kepada Allah, yang menjadi inti dari ajaran Islam. Dengan demikian, menulis ayat Al-Qur'an bukan sekadar kegiatan teknis, tetapi juga sebuah ibadah yang mendekatkan individu kepada Sang Pencipta.

Metode Calligrapher dalam Pembelajaran

Metode Calligrapher merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan seni kaligrafi dengan pengajaran Al-Qur'an. Dalam metode ini, peserta didik diajarkan untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan teknik kaligrafi yang tidak hanya menekankan keindahan visual, tetapi juga mengutamakan ketepatan kaidah penulisan huruf Arab. Pendekatan ini menawarkan pengalaman belajar yang estetis sekaligus spiritual, sehingga mampu mengembangkan kemampuan teknis menulis sambil memperkenalkan nilai seni dalam Islam, seperti keindahan, ketelitian, dan penghargaan terhadap warisan budaya Islam.

Keunikan metode Calligrapher terletak pada pendekatan sistematis yang dirancang untuk menanamkan keterampilan menulis secara bertahap. peserta didik mulai belajar dari bentuk dasar huruf Arab, tata letak harakat, hingga membangun pola tulisan yang lebih kompleks dan artistik. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan motorik halus peserta didik, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, kesabaran, dan apresiasi terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci yang dihiasi dengan seni kaligrafi yang memukau.

Menurut Arsyad (2019), metode pembelajaran kreatif seperti kaligrafi mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam belajar. Melalui seni kaligrafi, peserta didik juga diajarkan untuk menghargai nilai-nilai spiritual dan budaya Islam yang terkandung dalam keindahan penulisan ayat-ayat suci. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mengasah kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan jiwa estetis peserta didik.

Pendekatan Calligrapher juga memberikan dimensi baru dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang sering kali dianggap kaku atau monoton. Dengan memadukan seni dan spiritualitas, metode ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, kegiatan menulis dengan teknik kaligrafi dapat menjadi media untuk merenungkan makna ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga peserta didik tidak hanya mempelajari aspek teknis, tetapi juga memahami pesan moral dan spiritual yang terkandung dalam setiap ayat.

Q.S. Al-Baqarah Ayat 155-156 sebagai Materi Pembelajaran

Ayat 155-156 dari surah Al-Baqarah memiliki pesan yang sangat mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi ujian atau cobaan hidup. Ayat ini mengingatkan umat Muslim untuk bersabar dan tawakal kepada Allah dalam segala keadaan, baik dalam kesulitan maupun kelapangan. Pesan moral yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut sangat penting

untuk ditanamkan pada peserta didik, terutama peserta didik SMA, yang berada dalam fase pencarian jati diri dan sering menghadapi tantangan kehidupan yang tidak mudah. Pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran moral dan spiritual ini dapat membekali peserta didik dengan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana mereka seharusnya menghadapi kehidupan yang penuh ujian dan cobaan.

Surah Al-Baqarah ayat 155-156 berbunyi: "Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit perasaan takut, lapar, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu orang-orang yang ketika ditimpa musibah mereka mengucapkan, 'Inna lillahi wa inna ilayhi raji'un'." (Q.S. Al-Baqarah: 155-156).

Ayat ini mengandung makna yang sangat dalam terkait dengan kesabaran dalam menghadapi ujian hidup. Ujian yang disebutkan dalam ayat ini mencakup berbagai bentuk kesulitan, seperti ketakutan, kelaparan, dan kekurangan yang dapat mempengaruhi hidup seseorang. Namun, dalam setiap ujian tersebut, Allah mengingatkan umat-Nya untuk tetap bersabar dan mengingat bahwa setiap ujian adalah bagian dari takdir-Nya. Selain itu, ayat ini juga memberikan pesan agar seseorang yang menghadapi ujian selalu mengingat Allah dan berpegang teguh pada keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak-Nya.

Dalam konteks pembelajaran di SMA, ayat-ayat ini mengandung nilai-nilai yang sangat penting, seperti kesabaran, keteguhan hati, dan ketawakalannya kepada Allah. Pembelajaran mengenai ayat ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang isi dan makna Al-Qur'an, tetapi juga untuk mengajarkan mereka tentang bagaimana menghadapi tantangan dan ujian dalam hidup, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode Calligrapher dalam pembelajaran ini bertujuan untuk membawa peserta didik lebih dekat dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut melalui seni menulis yang indah dan terstruktur. Dengan menulis ayat Al-Qur'an menggunakan metode Calligrapher, peserta didik tidak hanya akan meningkatkan kemampuan teknis mereka dalam menulis, tetapi juga akan memperdalam pemahaman mereka terhadap pesan moral dan spiritual yang terkandung dalam ayat tersebut. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta didik dapat merasakan kedekatan dengan makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an dan mampu mengaplikasikan pesan-pesan tersebut dalam kehidupan mereka.

Metode Calligrapher yang menggabungkan seni kaligrafi dengan pembelajaran Al-Qur'an memiliki potensi besar dalam membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi pesan-pesan moral yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, termasuk dalam surah Al-Baqarah ayat 155-156. Penulisan ayat-ayat ini secara langsung memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus dalam memahami makna dari ayat tersebut, sekaligus meningkatkan kemampuan menulis mereka dalam konteks agama. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya belajar cara menulis dengan baik, tetapi juga diajak untuk merasakan kedalaman pesan yang terkandung dalam setiap huruf dan kata yang mereka tulis.

Proses menulis menggunakan kaligrafi juga dapat membantu peserta didik untuk lebih sabar dan tekun dalam menyelesaikan tugas tersebut. Dalam hal ini,

peserta didik diajarkan untuk menghargai setiap proses dalam kehidupan mereka, seperti yang diajarkan dalam ayat tersebut tentang kesabaran dan ketawakal kepada Allah. Dengan demikian, metode Calligrapher diharapkan dapat memberikan manfaat ganda: selain meningkatkan keterampilan menulis, juga memperkuat ketahanan mental dan karakter peserta didik dalam menghadapi ujian hidup, sesuai dengan pesan yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an.

Penerapan metode Calligrapher dalam pembelajaran menulis ayat Al-Qur'an pada materi Q.S. Al-Baqarah 155-156 diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis ayat Al-Qur'an dengan benar dan estetik, tetapi juga memperdalam pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kesabaran, tawakal, dan keteguhan hati. Dengan demikian, pembelajaran ini akan memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara melakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. PTK dilakukan dalam siklus yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran. Dalam konteks ini, PTK dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik pada materi Q.S Al-Baqarah 155-156 di kelas XII-B SMA Negeri 1 Suwawa.

a) Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap di mana guru dan peneliti merancang rencana pembelajaran yang melibatkan penerapan metode atau strategi tertentu untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Dalam hal ini, rencana pembelajaran dapat meliputi pemberian tugas menulis tafsir atau esai mengenai Q.S Al-Baqarah 155-156, diskusi kelompok, dan penggunaan media pembelajaran seperti video atau artikel yang mendalam mengenai makna ayat-ayat tersebut.

b) Pelaksanaan

Tindakan Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun. peserta didik akan diberi materi tentang Q.S Al-Baqarah 155-156 melalui ceramah, diskusi, dan tugas menulis yang melibatkan refleksi terhadap makna ayat-ayat tersebut. Tindakan ini diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik untuk menggali lebih dalam tentang ayat-ayat yang dimaksud dan menghubungkannya dengan pemahaman mereka tentang kehidupan sehari-hari.

c) Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan kemampuan menulis peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam observasi antara lain lembar observasi peserta didik, catatan hasil diskusi, dan penilaian terhadap tulisan peserta didik. Hasil observasi akan mencakup tingkat

partisipasi peserta didik dalam diskusi dan peningkatan kemampuan mereka dalam menulis tafsir atau esai yang jelas dan terstruktur.

d) Refleksi

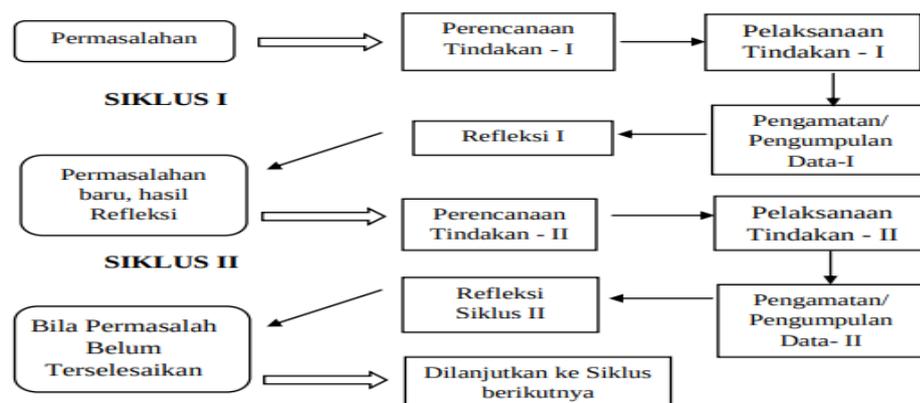
Pada tahap refleksi, peneliti dan guru menganalisis hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini akan melihat sejauh mana kemampuan menulis peserta didik mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan atau tindakan tertentu. Refleksi ini juga menjadi dasar untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan perlu diperbaiki atau diteruskan dalam siklus berikutnya.

e) Revisi dan Siklus Lanjutan

Berdasarkan hasil refleksi, jika ditemukan bahwa ada aspek yang perlu ditingkatkan, perbaikan dilakukan dan siklus dilanjutkan untuk meningkatkan hasil yang diinginkan. Revisi terhadap metode atau strategi pembelajaran dapat dilakukan berdasarkan temuan pada siklus pertama, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan reflektif. Dalam PTK, penelitian dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah yang ada di kelas, merencanakan solusi atau tindakan yang akan dilakukan, kemudian melaksanakan tindakan tersebut, dan akhirnya melakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil yang dicapai. Penelitian ini fokus pada tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dengan membahas dan menulis mengenai ayat-ayat Q.S Al-Baqarah 155-156.

Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang menekankan siklus berulang dari tindakan dan refleksi untuk memperbaiki praktik pendidikan secara berkelanjutan. Setiap siklus penelitian akan mencakup tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap pelaksanaan, dan refleksi untuk merencanakan siklus berikutnya.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Suharsimi Arikunto dkk

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII-B SMA Negeri 1 Suwawa, yang terdiri dari 33 orang peserta didik dengan latar belakang kemampuan menulis yang bervariasi. peserta didik akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menuntut mereka untuk menulis tafsir atau esai berdasarkan ayat-ayat Q.S Al-Baqarah 155-156.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai peningkatan kemampuan menulis peserta didik dalam memahami dan menulis tafsir atau refleksi terhadap Q.S Al-Baqarah 155-156. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa metode yang saling melengkapi, yaitu tes menulis, observasi, wawancara, catatan reflektif, dan dokumentasi.

1. Tes Menulis

Tes menulis digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menulis tafsir atau esai terkait dengan Q.S Al-Baqarah 155-156. Tes ini dilakukan pada dua waktu yang berbeda untuk melihat perubahan kemampuan menulis peserta didik:

- a) Tes Awal: Sebelum pelaksanaan tindakan, peserta didik diminta untuk menulis tafsir atau esai mengenai makna dan pelajaran yang dapat diambil dari Q.S Al-Baqarah 155-156. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi dan keterampilan menulis mereka.
- b) Tes Akhir: Setelah pelaksanaan siklus pembelajaran, peserta didik diminta untuk menulis kembali tafsir atau esai dengan tema yang sama. Tes akhir ini akan membandingkan hasilnya dengan tes awal untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan menulis peserta didik.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat perkembangan proses pembelajaran selama penelitian. Fokus observasi adalah untuk menilai:

- a) Keterlibatan peserta didik dalam diskusi: Sejauh mana peserta didik aktif dalam berdiskusi mengenai makna dan refleksi Q.S Al-Baqarah 155-156.
- b) Proses menulis peserta didik: Apakah peserta didik dapat menyusun ide dengan jelas dan mengikuti langkah-langkah yang diajarkan untuk menulis tafsir atau esai.
- c) Interaksi peserta didik dengan materi: Bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi pembelajaran dan apakah mereka mampu menghubungkan materi dengan pemahaman mereka.

Lembar observasi akan digunakan untuk mencatat temuan yang ada selama kegiatan berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh peneliti atau guru yang bertanggung jawab di dalam kelas.

3. Catatan Reflektif

Catatan reflektif digunakan oleh peneliti atau guru untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini bertujuan untuk:

- a) Menilai efektivitas tindakan: Bagaimana tindakan yang dilakukan dalam siklus pertama dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.
- b) Identifikasi masalah: Apa saja kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan pengajaran yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya.

- c) Perencanaan perbaikan: Berdasarkan hasil refleksi, tindakan atau strategi pengajaran yang lebih baik akan direncanakan untuk siklus selanjutnya.

Catatan reflektif ini merupakan bagian penting dalam penelitian tindakan kelas untuk melakukan perbaikan berkelanjutan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam hasil tulisan peserta didik yang dapat dianalisis dalam konteks kemampuan menulis mereka. Dokumentasi ini meliputi:

- a) Hasil tulisan peserta didik: Esai atau tafsir yang ditulis peserta didik selama siklus pembelajaran.
- b) Dokumentasi proses pembelajaran: Foto atau rekaman aktivitas selama pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau kegiatan menulis yang dilakukan peserta didik.

Dokumentasi ini akan digunakan sebagai bahan untuk menilai kualitas dan perkembangan tulisan peserta didik dari siklus pertama ke siklus berikutnya.

Data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data, yakni tes menulis, observasi, wawancara, dan catatan reflektif, dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang proses dan hasil penelitian. Analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Tes Menulis

Tes menulis dilakukan sebelum dan setelah tindakan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis peserta didik pada materi Q.S Al-Baqarah 155-156. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil tes awal dan tes akhir berdasarkan kriteria:

- a) Pemahaman terhadap isi ayat: Kemampuan peserta didik dalam menginterpretasikan makna Q.S Al-Baqarah 155-156, khususnya pada tema kesabaran dalam menghadapi ujian.

Struktur tulisan: Kejelasan, keteraturan ide, dan penggunaan paragraf.

- b) Keterhubungan dengan pengalaman pribadi: Kemampuan peserta didik untuk menghubungkan makna ayat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil Analisis:

- a) Tes Awal: Sebagian besar peserta didik cenderung menulis dengan pola pikir yang belum terstruktur. Ide-ide yang disampaikan bersifat repetitif tanpa adanya pendalaman makna ayat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih membutuhkan pendampingan dalam memahami makna ayat dan cara mengolahnya menjadi tulisan yang reflektif.
- b) Tes Akhir: Setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kualitas tulisan peserta didik. Sebagian besar peserta didik mampu menulis dengan alur yang lebih terstruktur dan mencantumkan refleksi pribadi yang relevan dengan tema Q.S Al-Baqarah 155-156.

Data dari tes menulis ini menjadi dasar utama dalam melihat sejauh mana tindakan yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian, sebagaimana dijelaskan dalam teori analisis data kualitatif oleh Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa perubahan positif pada hasil tindakan merupakan indikator keberhasilan tindakan yang diterapkan.

2. Analisis Observasi

Observasi dilakukan untuk mencatat tingkat partisipasi dan kualitas proses pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa indikator, yakni: a) Keterlibatan peserta didik: Sejauh mana peserta didik aktif dalam diskusi kelompok atau individu. b) Respon terhadap tindakan pembelajaran: Apakah peserta didik terlihat antusias, pasif, atau mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. c) Kehadiran keterampilan menulis dalam aktivitas kelas: Apakah peserta didik mampu mengikuti instruksi guru dengan baik dalam latihan menulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian berdasarkan setiap siklus.

1. Siklus I

Deskripsi awal sebelum siklus

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar PAI Peserta Didik yang belum maksimal
2. Guru hanya menggunakan metode dikte dan mencatat
3. Hasil belajar Peserta Didik masih dibawah standar KKM

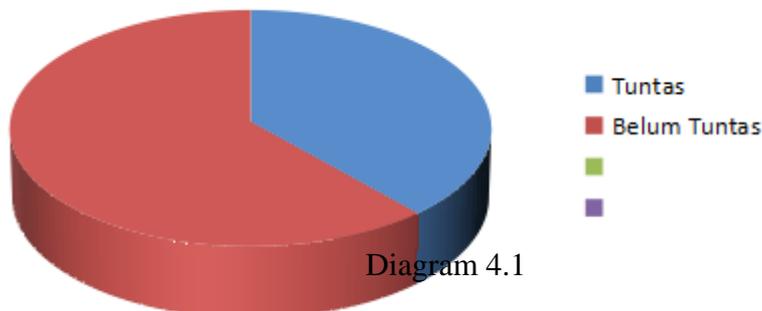
Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar PAI Peserta Didik disebabkan oleh permasalahan tersebut. Adapun hasil belajar Peserta Didik sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan

Jumlah	610
Rata-rata	55,45
Peserta Didik yang tuntas	38,4%
Peserta Didik yang tidak tuntas	61,6%

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 55,45 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 78. 6 Peserta Didik mendapat nilai dibawah nilai standar ketuntasan, dan 5 Peserta Didik yang mendapat nilai diatas standar ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 38,4% Peserta Didik yang tuntas belajar.

Dari data hasil belajar Peserta Didik sebelum tindakan tersebut dapat kita lihat pada grafik berikut ini :



2. Hasil tindakan Siklus I

Kegiatan awal darisiklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Peserta Didik sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar Peserta Didik, dengan menggunakan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran PAI. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar Peserta Didik.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran PAI yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran atau rekan sejawat. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi pembelajaran Kasih Sayang Kepada Sesama. Sebelum pembelajaran dimulai guru telah menyiapkan ATP dan Modul ajar serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun Peserta Didik yang mengikuti pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui metode *discovery learning*. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan I

Pertemuan pertama ini berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 21 Desember 2024 yang membahas tentang: Q.S Al-Baqarah ayat 155-156

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, maka diperoleh data penelitian darisiklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar Peserta Didik. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas Peserta Didik selama pembelajaran.

(1) Data hasil pengamatan aktivitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran. Jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 33 dengan nilai rata-rata 3,3. Dari keterangan kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas Peserta Didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siklus I ini tergolong Cukup.

(3) Data hasil tes akhir siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, maka di temukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan.

d. Refleksi

Setelah tindakan dari siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama adanya tindakan siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses tindakan pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Refleksi pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Tidak semua Peserta Didik aktif didalam pembelajaran	Guru harus lebih aktif melakukan pendekatan kepada Peserta Didik, memberikan perhatian yang lebih, serta memotivasi Peserta Didik
2	Kondisi kelas tidak terkontrol Pada saat pengerjaan tugas kelompok yang diberikan oleh guru	Guru harus lebih mengadakan pendekatan kepada Peserta Didik dan selalu memperhatikan Peserta Didik yang sedang menyelesaikan tugas kelompok maupun individu
3	Jam pelajaran PAI yang sudah menjelang siang menyebabkan konsentrasi belajar Peserta Didik yang berkurang	Guru harus lebih cermat menggunakan metode yang bervariasi untuk mengurangi kejenuhan belajar pada Peserta Didik, dan tidak menggunakan metode yang monoton

Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih melakukan metode pembelajaran calligrafer hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil menulis Al-quran peserta didik Fase F SMA Negeri 1 Suwawa. Setelah melakukan refleksi pada

siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas sehingga peserta didik tidak terlihat kaku sehingga pembelajaran lebih maksimal. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yaitu sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal. Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan kabar peserta didik, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan peserta didik, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada Dilanjutkan dengan guru menyampaikan materi secara garis besar dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi. Kemudian peserta didik dituntut untuk berpikir secara kritis.
- 2) Kegiatan inti. peserta didik melakukan pembelajaran melalui metode pembelajaran calligrafer yaitu peserta didik membaca terlebih dahulu Q.S Al Baqarah ayat 155-156. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Guru meminta peserta didik untuk berkelompok dan sama2 membaca q.s Al Baqarah ayat 155-156. Guru menginstruksikan peserta didik untuk menulis ayat tersebut.
- 3) Kegiatan akhir. Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran model pembelajaran calligrafer dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan masih tetap melakukan model pembelajaran Calligrafer. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

Kegiatan ini diawali dengan memberi salam kepada para peserta didik, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar peserta didik, menanyakan pelajaran sebelumnya. Pada tahap apersepsi,peneliti memberikan stimulus dengan mengajak peserta didik mengingat kembali materi yang dipelajari sebelumnya.

Pada kegiatan inti sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, yaitu peserta didik membaca Q.S Albaqatrah terlebih dahulu, baru peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Adapun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Calligrafer yaitu: Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dan motivasi yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas agar peserta didik lebih siap menghadapi bahan pelajaran dan mempunyai rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi yang akan dibahas. Kegiatan pendahuluan tersebut diikuti dengan kegiatan inti. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah menjelaskan materi pelajaran setelah itu memberikan kesempatana peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk mempersiapkan diri . Kemudian masing-masing peserta didik menulis aya AlQuran Surah AlBaqarah ayat 155-156. Setiap peserta didik diberi kesempatan

untuk mempresentasikan hasil tulisannya kemudian diadakan sharing klasikal dan refleksi.

Kegiatan akhir peneliti mengadakan evaluasi dengan melihat hasil tulisan peserta didik. Setelah itu peneliti memperlihatkan beberapa hasil tulisan yang sudah memadai. kemudian dilanjutkan dengan berdo'a dan salam sebagai tanda bahwa pembelajaran telah selesai. Kegiatan penutup dalam pembelajaran ini berupa diskusi dan menarik simpulan dari materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. Dalam kegiatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang kurang dipahami peserta didik, sedangkan guru menyatukan kerangka berpikir peserta didik dengan menjelaskan bagian-bagian yang penting.

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis surah Al-Baqarah Ayat 155-156 peserta didik dan sudah mencapai maksimal.

Tahap Pemantauan dan Observasi Siklus II

Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, performansi guru melakukan model pembelajaran *Calligrafer*. Dalam kegiatan pengamatan pada saat belajar, diharapkan peserta didik dapat menggunakan pengetahuan awalnya untuk membangun pengetahuan baru. Pada kegiatan pengamatan, peserta didik akan mengalami proses induktif (berdasar fakta nyata) sehingga peserta didik dapat membangun makna, kesan dalam memori atau ingatannya. Dalam kegiatan diskusi akan menciptakan aktivitas bertanya yang berguna untuk menggali informasi yang dimiliki peserta didik, mengecek pemahaman, dan membangkitkan respon peserta didik.

Hasil skala awal peserta didik pada mata pelajaran PAI-BP materi menulis Surah Al-Baqarah ayat 155-156, akan dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran *Calligrafer* dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Quran pada materi Q.S. Al-Baqarah ayat 155-156 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase F di SMA Negeri 1 Suwawa Tahun Pelajaran 2024/2025. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan oleh peneliti, serta temuan kondisi pembelajaran yang teramati pada peserta didik. Temuan-temuan diteks monolog prosedur sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan, yakni model Kemmis dan Taggart.

PTK model Kemmis dan Taggart, pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu: 1) Rencana, 2) Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan tindakan selanjutnya. Dilihat dari profil guru, ternyata peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar ataupun tidak, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh

seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti merefleksikan tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II). Refleksi siklus I sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru belum menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru kurang melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik menulis surah Al-Baqarah ayat 155-156 di kelompok masing-masing.
2. Peserta didik kurang antusias saat diminta untuk memperhatikan penjelasan guru.
3. Peserta didik kurang semangat menulis
4. Peserta didik kurang percaya diri saat presentasi karena adanya proses perekaman video pembelajaran.

Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru lebih aktif melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik menulis surah Al-Baqarah ayat 155-156. 2) Peserta didik diberi motivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat dari menguasai materi yang dipelajari. 3) Peserta didik diberi motivasi agar lebih semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan diberi tahu bahwa hasil pekerjaan mereka akan dinilai. 4) Peserta didik dimotivasi untuk tampil percaya diri dan dibimbing untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan terlihat Peserta didik tidak kesulitan lagi karena mereka memperhatikan penjelasan materi selama pembelajaran berlangsung.

Model Pembelajaran *Calligrafer*, pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan literasi menulis surah Al-Baqarah ayat 155-156 tergolong rendah karena peserta didik belum mampu menulis surah Al-Baqarah ayat 155-156 dengan baik dan benar. Melihat hasil pada siklus 1 yaitu belum mencapai KKTP, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *pre test* yang rata-rata 68,83 meningkat pada siklus I menjadi 72,75. Sedangkan pada aktivitas belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 75,81%. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran *Calligrafer* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Menulis surah Al-Baqarah ayat 155-156 pada peserta didik Fase F SM Negeri 1 Suwawa. Adapun indikator keberhasilan penerapan Model pembelajaran *Calligrafer* antara

lain: 1) Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu; 2) peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab; 3) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.

Dari tahapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari observasi awal ke siklus I, dengan kata lain tindakan peneliti melakukan model pembelajaran Calligrafer dalam meningkatkan hasil belajar pada materi Menulis surah Al-Baqarah ayat 155-156 pada peserta didik Fase F SMA Negeri 1 Suwawa telah membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Calligrafer dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi menulis surah Al-Baqarah ayat 155-156 Kelas Fase F SMA Negeri 1 Suwawa dikatakan berhasil dan mencapai indikator.

Implikasi pelaksanaan tindakan pembelajaran melakukan model pembelajaran Calligrafer dalam meningkatkan literasi menulis pada materi menulis surah Al-Baqarah ayat 155-156 di Fase F SMA Negeri 1 Suwawa adalah meningkatnya kemampuan menulis surah Al-Baqarah ayat 155-156 dan aktivitas peserta didik serta performansi guru selama kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui model pembelajaran Calligrafer memberikan pengalaman belajar yang baru bagi peserta didik Fase F SMA Negeri 1 Suwawa. Karakteristik peserta didik Fase F SMA Negeri 1 Suwawa yang aktif, senang bergerak, kritis dan suka berpendapat dapat berkembang dengan optimal melalui model pembelajaran Calligrafer. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang bagi peserta didik tentu berimbas pada peningkatan kemampuan peserta didik menulis surah Al-Baqarah ayat 155-156 pada materi menulis surah Al-Baqarah ayat 155-156. Namun pada model pembelajaran Calligrafer diperlukan kesiapan peserta didik meliputi kemandirian, rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kritis saat melakukan kegiatan membaca agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan petunjuk kegiatan.

Model pembelajaran Calligrafer dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menambah pengetahuan bagi guru mengenai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menulis surah Al-Baqarah ayat 155-156 pada materi menulis surah Al-Baqarah ayat 155-156. Guru dapat terus mengembangkan kreativitas dan potensinya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Peningkatan performansi guru dapat menjadi pertanda meningkatnya kualitas suatu pembelajaran sebagai wujud penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial seorang guru. Dalam melakukan model pembelajaran Calligrafer guru perlu memahami betul langkah-langkah pelaksanaan

pembelajaran dengan model pembelajaran Calligrafer dan berbagai kesiapan lain. Dengan demikian guru dapat mengkondisikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan baik. Melalui pembelajaran dengan model pembelajaran Calligrafer, peserta didik dapat ikut serta mencari solusi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan demikian sekolah dapat ikut memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Sekolah perlu memberikan kesempatan dan dukungan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran inovatif.

Model pembelajaran Calligrafer merupakan metode yang mampu mengantarkan peserta didiknya mampu memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan rasa kepercayaan diri yang tinggi serta kemampuan sosial yang baik. Maka dari itu, untuk membentuk pribadi yang mampu memiliki rasa percaya diri, dan sosial yang tinggi guru perlu meningkatkan kemampuan serta kematangan dalam menggunakan *model pembelajaran Calligrafer*.

Nilai-nilai yang terkandung dalam model pembelajaran Calligrafer sangat bermanfaat bagi peserta didik dan juga guru. Selain memudahkan peserta didik dalam berdiskusi, peserta didik juga dilatih untuk memiliki rasa percaya diri dan sosial yang baik. Sedangkan untuk guru mampu menjadikan guru yang mampu membina kelas baik secara individu maupun kelompok dan menjadi guru yang diidamkan peserta didiknya karena dengan memberikan fasilitas dan pelayanan yang maksimal kepada peserta didik serta rasa nyaman karena anak merasa diperhatikan. Guru juga lebih mengenal dekat dengan semua peserta didiknya.

Penerapan model pembelajaran Calligrafer yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dibandingkan siklus I karena pada siklus II peneliti lebih memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam pelajaran dan keaktifan peserta didik meningkat dikarenakan rasa ingin tahu peserta didik ikut meningkat. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Calligrafer masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Fase F SMA Negeri 1 Suwawa .

Hal ini dapat dilihat meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dilihat dari KKTP yang telah ditentukan sebelumnya. Dimana pada siklus I kemampuan peserta didik menulis surah Al-Baqarah ayat 155-156 berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II kemampuan peserta didik menulis surah Al-Baqarah ayat 155-156 berada di kategori sangat baik. Sehingga dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN

Penerapan metode Calligrapher terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an peserta didik pada materi Q.S. Al-Baqarah 155-156 di kelas XII-B SMA Negeri 1 Suwawa. Metode ini memberikan dampak positif yang signifikan, terlihat dari peningkatan rata-rata nilai kemampuan menulis peserta didik dari 70 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II. Selain

meningkatkan kerapian dan keindahan tulisan, metode ini juga membantu peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah penulisan huruf Arab sesuai mushaf standar.

Metode Calligrapher juga meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mereka menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama pembelajaran, merasa lebih percaya diri dengan kemampuan menulisnya, dan berpartisipasi aktif dalam latihan kelompok maupun individu. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Calligrapher bukan hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, kreatif, dan penuh apresiasi terhadap seni menulis Al-Qur'an. Dengan hasil yang dicapai, metode ini layak dijadikan alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yusuf. (2018). *Estetika Kaligrafi sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Al-Qur'an*. Jurnal Seni dan Pendidikan Islam, Vol.9, No3 [<http://www.jurnalseni.com>] dan [<http://www.pendidikanislam.com>](<http://www.jurnalsenidanpendidikanislam.com>)
- Aisyah Rahman. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Menulis Huruf Arab pada Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 2. <http://www.jurnalpendidikanislam.com>
- Dewey, J. (2020). *Experience and Education*. Macmillan.
<http://www.macmillan.com>
- Fitri Amalia. (2021). *Efektivitas Metode Kaligrafi terhadap Kemampuan Menulis Huruf Arab Peserta Didik*. Al-Bayan: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Al-Qur'an, Vol. 7, No. 2. <http://www.albayan.com>
- Gardner, H. (2019). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books. <http://www.basicbooks.com>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2019). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University. <http://www.deakin.edu.au>
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (2019). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
<http://www.sagepub.com>
- McTaggart, R. (2019). **Participatory Action Research: International Contexts and Consequences**. Albany, NY: State University of New York Press.

<http://www.sunypress.edu>

Sugiyono. (2019). **Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
<http://www.alfabeta.com>

Tarigan, Henry Guntur. (2020). **Keterampilan Menulis**. Jakarta: Penerbit Angkasa.

<http://www.angkasa-penerbit.com>

Vygotsky, L. S. (2019). **Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes**. Harvard University Press.

<http://www.hup.harvard.edu>

Zainab Hasanah. (2020). **Metode Kaligrafi sebagai Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran Tajwid dan Al-Qur'an**. Al-Fikr: Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 12, No. 1. <http://www.alfikr.com>

Zaini, Muhammad. (2020). **Metode Pembelajaran Bahasa Arab**. Yogyakarta: Laksana. <http://www.laksana.com>